

Urgensi Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Harga Jual yang Kompetitif pada UMKM Kecamatan Kembangan Jakarta Barat

¹⁾Fitri Indriawati*, ²⁾Retno Puji Astuti

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia
Email Corresponding: fitri_indriawati@mercubuana.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Harga Pokok Produksi
Harga Jual
UMKM
Literasi Keuangan
Biaya Produksi
Kata kunci memuat minimal 5 kata

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, adalah kurangnya pemahaman mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat. Hal ini berdampak pada penetapan harga jual produk yang tidak kompetitif, sehingga menghambat daya saing mereka di pasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan UMKM dalam menghitung Harga pokok produksi secara sistematis sebagai dasar penetapan harga jual yang kompetitif. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan partisipatif dan simulasi studi kasus perhitungan HPP menggunakan pendekatan full costing. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta hingga 85% berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, serta adanya perubahan signifikan dalam pemahaman struktur biaya dan strategi penetapan harga jual produk. Simpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa perhitungan HPP yang tepat merupakan komponen krusial dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Rekomendasi selanjutnya adalah perlunya digitalisasi sistem akuntansi untuk memperkuat praktik pelaporan keuangan UMKM secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:
Cost of Goods Manufactured
Selling Price
MSMEs
Financial Literation
Production Cost

The primary challenge faced by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kembangan District, West Jakarta, is the lack of accurate understanding in calculating the Cost of Goods Manufactured (COGM). This leads to inappropriate product pricing, which hinders their competitiveness in the market. This community engagement initiative aims to enhance financial literacy and equip MSMEs with the ability to calculate COGM systematically, serving as a foundation for determining strategic selling prices. The method employed includes participatory training, intensive mentoring, and case study simulations using the full costing approach. The results demonstrate an 85% increase in participants' understanding based on pre-test and post-test evaluations, alongside significant improvements in cost structure planning and pricing strategies. The conclusion affirms that accurate COGM calculation is crucial in strengthening the competitiveness and sustainability of MSMEs. Future recommendations include the digitalization of accounting systems to reinforce sustainable financial reporting practices among MSMEs.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Kecamatan Kembangan adalah bagian dari Kota Administrasi wilayah Jakarta Barat. Luasnya mencapai 24,92 km yang merupakan sekitar 19,88 persen dari total luas Jakarta Barat. Struktur populasi menunjukkan bahwa 70 persen dari populasi berada dalam usia produktif, dan 30 persen sisanya tidak produktif (Noval, 2024). Selama survei awal, Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan Kec. Kembangan menyatakan ketertarikan dalam pembukaan peluang wirausaha dan peningkatan basis kewirausahaan di masyarakat. Peluang ini akan terutama ditujukan kepada mereka yang berusia di bawah 30 tahun. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan

besar akan materi ajar yang mendukung pengembangan usaha seperti akuntansi/manajemen keuangan dan penentuan harga termasuk perhitungan biaya produksi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di DKI Jakarta telah menyerap lebih dari 60 persen tenaga kerja lokal. Jumlah UMKM di provinsi DKI Jakarta terus meningkat. UMKM ini sebagian besar merupakan industri mikro, dengan 76.567 bisnis (95,72%) dan terpusat di sektor industri pangan dengan 50.166 bisnis (62,7%). Walaupun jumlah UMKM naik sebesar 45% dibandingkan tahun 2022, tantangan terkait akses permodalan, pemahaman digital, dan distribusi logistik tetap sangat penting (Kanwil DJPb Provinsi DKI Jakarta, n.d.). UMKM telah menjadi tulang punggung ekonomi negara, terutama dengan kontribusi yang tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)—berada di angka 61,07 persen bersama hampir 97 persen dari tenaga kerja negara—pekerjaan Indonesia (Novietta et al., 2022). Namun, di tengah tingginya jumlah UMKM yang aktif, dukungan dalam mengelola keuangan tetap menjadi titik masalah utama. Sebagian besar tantangan ini berasal dari ketidakakuratan dalam menentukan harga jual, yang pada akhirnya mengarah pada perhitungan harga pokok barang yang dijual yang tidak tepat, yang dikenal sebagai Harga Pokok Produksi (HPP).

Terdapat beberapa metode penentuan HP. Produksi yang selama ini dilakukan oleh UMKM yaitu metode sederhana yang berdasarkan pada pengetahuan sekedarnya dan metode akuntansi seperti *full costing*. Sulastri & Wirman (2023) dalam risetnya pada UMKM Mawflorist Karawang, dan menemukan bahwa penerapan metode *full costing* akan menghasilkan HPP yang lebih tinggi tetapi lebih akurat karena memasukkan seluruh unsur biaya tetap dan variabel. Sementara itu, Dipya & Martadinata (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada UMKM Oemah Uncle B di Buleleng menghasilkan selisih biaya yang lebih rendah dibanding metode konvensional, dengan selisih rata-rata 21,3%. Namun Metode ABC hanya efektif diterapkan pada jenis usaha dengan produk yang variatif.

Hasnawati et al.,(2023) mengungkapkan agar kegiatan UMKM tidak hanya berproduksi dan menjual, tetapi juga harus mampu meraih keuntungan dengan cara menentukan harga pokok produksi (HPP) dari barang atau jasa yang dihasilkan. Penetapan biaya produk yang tidak tepat dapat berdampak pada penentuan harga jual produk atau jasa dan pada akhirnya akan memengaruhi profitabilitas UMKM tersebut, hal ini senada dengan penelitian Satriani & Kusuma (2020) menyatakan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan memengaruhi laba Perusahaan.

Pengabdian masyarakat ini berbeda dengan pengabdian masyarakat sebelumnya yaitu berbasis pelatihan partisipatif dan simulasi studi kasus pada UMKM di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat—wilayah yang belum banyak dijadikan fokus dalam kajian serupa. Selain itu kegiatan PkM ini menyempurnakan celah kekurangan pengabdian masyarakat sebelumnya yaitu dengan menerapkan penyusunan model HPP terpadu berbasis simulasi interaktif yang memetakan setiap elemen biaya langsung dan tidak langsung.

Permasalahan yang diangkat dalam kajian ini adalah: Bagaimana meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Kembangan dalam menghitung HPP secara akurat sebagai dasar penetapan harga jual yang kompetitif ?. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyempurnakan kegiatan pengabdian sebelumnya bertujuan khusus untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pelaku UMKM Kecamatan Kembangan Jakarta Barat mengenai perhitungan harga pokok produksi (HPP) serta struktur biaya melalui pendekatan simulatif interaktif, memberikan pemahaman terkait Praktik HPP yang terencana dan tersusun sistematis, dan memberi pemahaman strategis terkait penetapan harga jual yang dapat memberikan margin yang optimal dalam berkompetisi di pasar.

II. MASALAH

Masalah yang banyak dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Kembangan Jakarta Barat adalah lemahnya pemahaman terkait perhitungan harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar dalam penentuan harga jual. Banyak pelaku usaha masih mengandalkan estimasi kasar atau mengikuti harga pasar tanpa menghitung biaya yang rinci. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara harga jual dan biaya produksi sebenarnya, sehingga berdampak pada rendahnya profitabilitas usaha. Daffa et al. (2024), menunjukkan bahwa penggunaan metode *full costing* secara tepat dapat memberikan gambaran utuh atas seluruh biaya produksi, sehingga membantu UMKM menetapkan harga jual yang lebih realistis dan berkelanjutan.

Ketiadaan pencatatan yang akurat serta minimnya pemanfaatan metode perhitungan biaya yang sesuai memperburuk kondisi tersebut. Sri Harjanti et al. (2021) dalam studi mereka menemukan bahwa metode *cost plus pricing* mampu menjawab tantangan UMKM dalam menyeimbangkan antara biaya dan margin

keuntungan. Namun, metode ini belum banyak dikenal atau dipraktikkan secara konsisten oleh pelaku UMKM karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis. Hal ini turut berkontribusi terhadap lemahnya daya saing harga produk UMKM di pasar lokal maupun digital.



Gambar 1. Lokasi Mitra Kantor Camat Kembangan

Aktivitas pendampingan yang kurang serta minimnya akses terhadap edukasi berbasis praktik juga menjadi akar persoalan. Nurhanifah et al. (2025) menekankan pentingnya pelatihan berbasis studi kasus dan simulasi langsung agar UMKM tidak hanya memahami teori HPP, tetapi juga mampu menerapkannya dalam operasional sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengetahuan dan ketrampilan praktis melalui edukasi teknis yang sederhana, relevan, dan mudah diterapkan bagi UMKM, agar mereka bisa meningkatkan daya tahan bisnis mereka ketika berhadapan dengan persaingan yang semakin ketat.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-aplikatif, yang menekankan keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam seluruh proses kegiatan. Atas permintaan dari pihak Kecamatan Kembangan (mitra PkM), kegiatan ini dilaksanakan di ruang serbaguna FEB Universitas Mercu Buana, Kecamatan Kembangan, yang dipilih karena lokasinya strategis dan mudah diakses oleh peserta. Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil studi literatur dan praktik terbaik dari kegiatan serupa, seperti yang dilakukan oleh Salim et al. (2024).

Terdapat beberapa tahap pelaksanaan kegiatan.

1. Identifikasi kebutuhan dan pemetaan masalah melalui wawancara singkat dengan Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan Kec. Kembangan. Diperoleh data terkait peserta sebagai berikut :
2. Usia peserta : 50% ada pada rentang 29 – 44 tahun, 42 % usia di atas 45 tahun, dan 8 % di bawah 28 tahun
 - a) Tingkat Pendidikan peserta sebagian besar SMA yaitu 57 % , sarjana 19%
 - b) Jenis Usaha peserta sebanyak 90% di bidang kuliner (makanan dan minuman)
 - c) Umur bisnis sebanyak 61 % berada pada rentang 1-5 tahun
 - d) Rapat perencanaan program dan penentuan judul-judul materi yang akan diberikan sesuai kebutuhan. Rapat ini dilakukan antara tim PkM dengan oihak kecamatan Kembangan.
3. pelatihan simulasi interaktif dilakukan pada hari Selasa dan Rabu, tanggal 29 April – 30 April 2025 secara luring (di FEB UMB) dan daring (*Zoom Meeting*). Pelatihan ini diawali dengan ceramah teori dan kasus diakhiri dengan diskusi terkait masalah-masalah pada pelaku UMKM. Materi meliputi: (1) Konsep dasar HPP dan urgensinya dalam penetapan harga jual; (2) Teknik penyusunan HPP menggunakan metode *full costing*; dan (3) Strategi penetapan harga berbasis *cost-plus pricing*. Pendekatan ini sejalan dengan hasil kegiatan Kurnianto & Wafa (2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis studi kasus mampu meningkatkan pemahaman praktis pelaku UMKM terhadap perhitungan HPP secara akurat.
4. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui 3 hal : (1) Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi HPP dan strategi harga; (2) Pemberian kuesioner; (3) Pendampingan dalam menyusun HPP peserta. Evaluasi ini mengacu pada model kegiatan Santoso et al. (2024), yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan monitoring untuk memastikan

keberlanjutan praktik manajemen keuangan di kalangan UMKM. Selain itu, penerapan metode *cost-plus pricing* sebagai alat bantu teknis dalam pelatihan merujuk pada studi Astuti et al. (2024), yang menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan akurasi penetapan harga jual dan mendukung profitabilitas UMKM secara signifikan.

Tabel 5. Komparasi Pre Test dan Post Test

Target	Pre Test	Post Test	Kesimpulan
Peningkatan kemampuan dalam menghitung HP produksi yang tepat	46%	85%	Peningkatan 39 %
Peningkatan kesadaran dan kedisiplinan peserta dalam aktivitas pembukuan	50%	78%	Peningkatan 28 %
Peningkatan pemahaman terkait strategi penentuan harga jual yang kompetitif	10%	39%	Peningkatan 29 %

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan 28 pelaku UMKM di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk mencapai tiga tujuan utama: (1) meningkatkan pemahaman tentang pentingnya perhitungan harga pokok produksi (HPP); (2) membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam menyusun HPP; dan (3) meningkatkan kemampuan peserta dalam penerapan strategi penetapan harga jual yang kompetitif dan berkelanjutan.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 28% setelah pelatihan. Peningkatan pemahaman tertinggi terkait komponen HPP naik sebesar 39% diikuti terkait pemahaman struktur biaya produksi naik 35%. Indikator keberhasilan lainnya adalah keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan oleh Sholihannisa & Ma’sum (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi manajerial UMKM secara signifikan.

Berdasarkan hasil kuesioner, tercermin keunggulan utama dari kegiatan ini adalah kesesuaian materi dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM, terutama dalam hal penyusunan harga jual yang mencerminkan biaya riil. Materi disampaikan secara aplikatif dan kontekstual, sehingga mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Namun, kelemahan yang teridentifikasi adalah keterbatasan waktu pelatihan, yang membuat beberapa peserta belum sepenuhnya menguasai aspek teknis seperti alokasi biaya overhead. Hal ini juga ditemukan dalam kegiatan serupa oleh Hasanah et al. (2024) yang menekankan pentingnya pelatihan lanjutan untuk memperkuat pemahaman teknis pelaku UMKM.

Tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah variatifnya pencatatan keuangan peserta, yang menyebabkan perbedaan tingkat kesiapan dalam memahami materi. Selain itu, minimnya disiplin pencatatan dan penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan menjadi hambatan dalam proses simulasi. Meski demikian, kegiatan ini membuka peluang pengembangan ke depan, seperti pelatihan lanjutan berbasis digitalisasi akuntansi sederhana dan integrasi dengan aplikasi keuangan.

1. Pembicara Sangat Memahami Materi yang di Presentasikan
47 jawaban



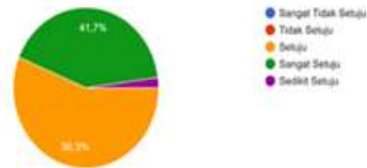
3. Pembicara Mempresentasikan Isi Materi dengan Baik, Mudah Dimengerti dan Diimplementasikan
47 jawaban



2. Alokasi Waktu Penyampaian Pembicara Mencukupi
47 jawaban



4. Menyelesaikan Masalah yang Dihadapi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Keahlian Sivitas Akademik yang Relevan
47 jawaban



Gambar 2. Hasil Kuesioner



Gambar 3. Pemberian materi oleh instruktur



Gambar 4. Sesi diskusi dan simulasi

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Urgensi Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Harga Jual yang Kompetitif pada UMKM Kecamatan Kembangan Jakarta Barat telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pelatihan ini telah meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya menyusun harga pokok produksi secara akurat menggunakan metode *full costing* dan menerapkan strategi *cost-plus pricing* dalam penetapan harga jual. Melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis studi kasus, peserta menunjukkan antusiasme dan peningkatan kompetensi yang signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perhitungan harga pokok produksi serta memahami strategi harga yang relevan dengan kondisi pasar dan daya saing usaha. Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat ruang pengembangan untuk pelaksanaan di masa depan. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain: perluasan cakupan waktu pelatihan agar peserta dapat lebih memahami aspek teknis secara mendalam, khususnya terkait pencatatan biaya dan penggunaan teknologi sederhana dalam akuntansi dan pengembangan modul pelatihan berbasis digital, seperti video tutorial dan template Excel HPP yang dapat diakses peserta pasca kegiatan sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan.

Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan, didukung oleh kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, dan pelaku usaha, sehingga UMKM mampu bertahan dan berkembang dengan fondasi manajemen usaha yang kuat dan beretika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Mercu Buana selaku pemberi dana kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan penuh yang diberikan, baik dalam aspek pembiayaan maupun fasilitasi teknis dan administratif sehingga terselenggaranya kegiatan ini secara efektif dan bermanfaat.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Camat Kembangan Jakarta Barat beserta seluruh jajarannya, atas dukungan, koordinasi, dan kemudahan akses yang telah diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi yang baik dengan pihak kecamatan menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini di tingkat masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., Adelia, P., & Indriyani. (2024). Cost Plus Pricing Solusi Penghitungan Harga Jual Produk UMKM Studi Kasus: Permata Bakery Lampung. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(3), 455–468. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i3.59>
- Daffa, M. A., Ramadhan, R., Rahma, A., & Riyanto, M. (2024). Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada UMKM 4K Canteen & Kost. *Value: Journal of Management and Business*, 8(2), 51–65. <https://doi.org/10.35706/value.v8i2.11175>
- Dipya, I. N. T., & Martadinata, I. P. H. (2024). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activitybased Costing Produk Minyak Kemiri Bakar Pada Umkm Oemah Uncle B Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 43–54. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i1.76637>
- Hasanah, T., Hartini, I., Markus, & Saparudin. (2024). Pengembangan Kreativitas Masyarakat Desa Talang Tangsi Melalui Inovasi Pengolahan Bayam Menjadi Makanan Ringan. *Dedikasi PKM*, 5(3), 747–754. <https://doi.org/10.32493/dkp.v5i2.44121>
- Hasnawati, H., Wahyuni, I., Lestari, A., Dewi, R. R., & Ariani, M. (2023). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Penyusunan Laporan Laba Rugi Bagi Komunitas UMKM di Provinsi Lampung. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 60–68. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.6826>
- Kanwil DJPb Provinsi DKI Jakarta. (n.d.). *Kajian Fiskal Regional DKI Jakarta Tahun 2024*. <https://djp.kemenkeu.go.id/kanwil/jakarta/id/data-publikasi/berita-terbaru/2891-kajian-fiskal-regional-dki-jakarta-tahun-2024.html>
- Kurnianto, F., & Wafa, Z. (2024). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Penjualan Kue Mochi dengan Metode Full Costing. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(4), 1501–1509.
- Noval, M. (2024). *Kecamatan Kembangan Dalam Angka* (N. Hiqmah (ed.)). BPS Kota Jakarta Barat. <https://jakbarkota.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/4ce94c2c41a0a1544f3148e6/kecamatan-kembangan-dalam-angka-2024.html>
- Novietta, L., Nurjadi, R., & Minan, K. (2022). Analisis Pentingnya Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan untuk Optimalisasi Harga Jual Produk UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Digital (JAMED)*, 2(3), 56–63.

-
- Nurhanifah, N. P., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2025). Analisis Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual dan Laba pada UMKM Sayapku. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 7(3), 349–360.
- Salim, M., Hayu, R. S., Atmaja, F. T., Sumarni, Y., & Yulinda, A. T. (2024). Kolaborasi Peningkatan Kualitas UMKM Berbasis Digital Marketing Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Manhaj Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 13, 1–17.
- Santoso, C. B., Istiningrum, F., & Krisbiantoro, B. (2024). PKM Manajemen Keuangan Bagi UMKM di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(2), 179–184.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jtin/article/view/645>
- Sholihannisa, L. U., & Ma'sum, H. (2021). Peningkatan Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kursi Bambu Desa Ciranjang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.6152>
- Sri Harjanti, R., Hetika, & Murwanti, S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Ukm Wedang Uwuh 3Gen Tegal). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 84–97.
- Sulastri, Y., & Wirman, W. (2023). Analisis Komparatif Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing (Studi Kasus Pada UMKM Mawflorist Karawang). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 27–31. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15107>